

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam kemajuan dan peradaban suatu negara, maju atau tidak suatu negara dapat diukur melalui sistem pendidikannya, pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pula yang akan mengusung manusia menemukan hal-hal baru yang akan dikembangkan dan diperoleh demi menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal 3 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwasanya “sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Menjadi sarana atau jalan bagi perkembangan manusia, maka pendidikan memiliki banyak sistem yang bisa ditempuh, tidak hanya melulu diperoleh dari sekolah atau kursus-kursus pendidikan juga bisa diperoleh dari pengalaman belajar dan pengalaman hidup. Maka pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Tak terbatas tempat dan waktu, pendidikan bisa didapatkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>, 2 (diakses tanggal 15 April 2024).

dimanapun dan kapanpun sampai akhir hayat. Itulah sebab mengapa pendidikan sangat penting bagi perkembangan peningkatan diri sendiri maupun bagi agama dan bangsa.

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa: Sistem pendidikan di Indonesia dikenal memiliki 3 jalur, yakni jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh.²

Memikul beban yang cukup berat dalam pengembangan negara maka setiap pendidikan harus memiliki perencanaan atas pembelajarannya, dan perencanaan tersebut sedikit banyak akan tercakup dalam kurikulum, adanya kurikulum berperan penting dalam pendidikan demi kelancaran dan kemudahan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Banyak perkembangan dan perubahan dalam kurikulum demi mendapatkan kurikulum yang ideal dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Karena adanya kurikulum yang tidak hanya bertujuan untuk merumuskan tujuan yang harus dicapai dan memperjelas arah pendidikan, kurikulum juga berperan demi memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu intuisi pendidikan tertua di Indonesia yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional.

² *Ibid*, 3

Menurut Nurcholis Madjid, secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia³. Banyak ahli juga mengemukakan bahwasanya pondok pesantren merupakan intuisi tertua dan terpenting di Indonesia yang bergerak dalam bidang agama islam. Sebelum belanda datang, lembaga pendidikan tipe pesantren sudah lebih dulu berdiri di tanah nusantara.⁴

Awal mula berkembangnya pondok pesantren tersebar di berbagai pedesaan. Kehadiran pesantren yang berperan sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam perkembangan masyarakat indonesia.⁵ Inilah yang mendasari pemahaman bahwa pesantren memiliki basis kultur yang kuat sebab dimulai pengaruhnya dari suara dan hasrat masyarakat muslim pedesaan. Oleh karenanya secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin lepas dari masyarakat, sebab tumbuh dan kembangnya adalah “dari dan untuk masyarakat”. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang mengandung nuansa transformasi sosial.⁶ Kegiatan pesantren merupakan benih potensial yang menjadikannya salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Pesantren sebagai pranata pendidikan ulama (intelektual) pada umumnya terus menyelenggarakan misinya agar umat menjadi *tafaqquh fiddin* dan memotifasi kader ulama dalam misi dan fungsinya sebagai warisan *al Anbiya*.

Hal ini terus dipertahankan agar pesantren tidak tercabut dari akar utamanya yang telah

³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal.3

⁴ Endang Turmudi, “Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional” dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, Jilid XXXIV No. 2 (2008), hlm. 78. Endang Turmudi dan Riza Sihbudi (ed.), *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: LIPI Press, 2005), hlm. 131. Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 37. Ali M. Moesa, *Nasionalisme Kyai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 97.

⁵ Abd. A’la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 1.

⁶ *Ibid.* Hal 3

melembaga selama ratusan tahun. Kemudian muncul tuntutan modernisasi pesantren, sebagai dampak dari modernisasi pendidikan pada umumnya, tentu hal itu merupakan suatu yang wajar sepanjang menyangkut aspek teknis operasional penyelenggaraan pendidikan. Jadi, modernisasi tidak kemudian membuat pesantren terbawa arus sekulerisasi karena ternyata pendidikan sekuler yang sekarang ini menjadi trend, dengan balutan pendidikan moderen, tidak mampu menciptakan generasi mandiri. Sebaliknya, pesantren yang dikenal dengan tradisionalnya justru dapat mencetak lulusan yang berkepribadian dan mempunyai kemandirian. Pondok pesantren yang tersebar di pelosok-pelosok kepulauan nusantara, turut pula menyumbangkan darma bakti dalam usaha mulia *"character building"* bangsa Indonesia.⁷

Adapun pondok pesantren memiliki beberapa tipologi menurut pembaruan yang berkembang, adapun jenis-jenisnya yakni: Pesantren Salaf atau Klasik, Pesantren Khalaf atau Moderen, Pesantren Konvergensi atau Neo-Progresif, Pesantren Mahasiswa. Sesuai dengan undang-undang nomor 18 tahun 2019 Tentang pedoman pondok pesantren yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada dilingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola Pendidikan muallimin.⁸ Menelaah kembali pada sejarah, maka pendidikan mengalami perkembangan secara dinamis, mulai dari materi pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwasannya suatu sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

⁷ Faisal Ismail, *Percikan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hal. 69.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang pesantren, <https://peraturan.bpk.go.id> (diakses pada 20 mei 2024)

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Fungsi dan Tujuan Pendidikan ini diuraikan oleh pemerintah melalui Kurikulum.

Eksistensi Pesantren ternyata sampai hari ini, ditengah-tengah deru modernisasi, pesantren tetap bisa bertahan (survive) dengan identitasnya sendiri. Begitu juga pondok pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah Yayasan Tarbiyatun Nasyiin yang terus mengembangkan sistem pondok agar tetap bertahan dalam gempuran pesantren-pesantren yang semakin meluas. Dengan berpegang kesalafan dan Al-Qur'annya pondok pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah tetap menerapkan kurikulum dan manajemen dengan baik pondok pesantren agar tetap bertahan. Hendaknya kurikulum pondok pesantren dibangun sebaik mungkin demi keberlangsungan pesantren tersebut, adapun pondok pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah mengembangkan eksistensinya dengan menjadikan lulusan pesantren mejadi lulusan *mu'adalah* yang artinya kurikulum pesantren dikembangkan dengan kekhasan pesantren dalam basis kitab kuning dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disertakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan kementrian agama, juga menjadi lulusan dengan Predikat *Hafidzoh*.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003tgsisdiknas.pdf> (diakses tanggal 15 Oktober 2022)

Dari papara diatas adapun kurikulum yang akan menjadi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ini hendaknya di manajemen dengan baik tentang pengorganisasian, pengorganisasian dan pengevaluasiannya hingga benar-benar terwujud tujuan dari pendidikan pondok pesantren tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah?
2. Bagaimana pengorganisasian Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah?
4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah.
2. Mengetahui Pengorganisasian Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiah.

3. Mengetahui Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah.
4. Mengetahui evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi pembaca baik dalam hal Teoritis maupun praktis seperti dalam hal:

1. Secara Teoritis

Adapun penelitian diharapkan bisa menjadi manfaat bagi peneliti dan juga pembaca lain tentang manajemen Kurikulum didalam bidang tertentu dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Harapan dari penelitian ini yakni semakin memperluas pengetahuan penulis terutama didalam bidang manajemen kurikulum pesantren, dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal pembuatan karya tulis.

- b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, peneliti sangat berharap adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran didalam karya tulis dan lebih luas dalam menerima teori-teori atau pemikiran-pemikiran peneliti, dan bisa memahami apa yang peneliti maksud didalam penelitian manajemen kurikulum pesantren ini.

c. Bagi Lembaga atau yayasan

Harapan peneliti agar dapat membuat suatu rumusan yang akan memberikan lembaga atau yayasan gambaran dalam hal manajemen kurikulum, apakah harus ada pembenahan didalam manajemen kurikulum tersebut.

d. Bagi IAIN Kediri

Peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi IAIN Kediri didalam wawasan dan juga menjadi salah satu sumber yang dapat dicontoh oleh penelitian-penelitian lainnya didalam Manajemen Kurikulum Pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. M. Zulmiadi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren an-Nur II Al-Murtadho, Bululawang, Malang). Dengan hasil pengkonsepan kurikulum yang ideal menurut pondok pesantren an-Nur II, tentang perencanaan strategi pengembangan kurikulum, implementasi strategi pengembangan kurikulum.
2. Agus Sulistiyo hadi, Universitas Negeri Yogyakarta 2015, “Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren UII dan Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Asrama Mahasiswa Sunan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta). Dengan hasil bahwa proses manajemen kurikulum dimulai dari proses perencanaan sampai evaluasi. Adapun perencanaan kurikulum pondok pesantren

dimulai dari mempersiapkan kurikulum dasar, informasi peserta didik, dan pedoman pemerintah tentang pendidikan non formal. Bidang yang berwenang akan merumuskan tujuan, isi, serta metode kurikulum. Implementasi kurikulum pondok pesantren didasarkan pada potensi, minat bakat, perkembangan dan kondisi peserta didik.

3. Agus Sriwanto, Universitas Negeri Yogyakarta 2014, Implementasi Kurikulum Terpadu di MTS Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Dengan hasil perencanaan kurikulum, tahapan-tahapan pelaksanaan kurikulum, dan bagaimana evaluasi yang menjadi pengukur tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)